

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pada awalnya Saung Seni Kipurwa ini didirikan pada tanggal 16 Januari 2017 oleh kang Firdaus, kang Ardy dan kang Achi. Awalnya mereka hanya membangun Kibaraya (Komunitas Iket Bandung Raya), lambat laun mereka memiliki ide untuk bisa membuat group musik dengan menunjukkan identitas khas dari Jawa Barat yaitu bambu. Oleh karena itu mereka membangun group musik Saung Seni Kipurwa dengan dukungan yang besar dari Pemerintah Kabupaten Purwakarta. Pemerintah setempat sangat mendukung dengan adanya ide mereka untuk bisa membuat group musik Saung Seni Kipurwa ini dengan mengangkat Alat musik tradisional bambu. Dukungan dari pemerintah tersebut sangat terlihat dari segala fasilitas yang diberikan seperti alat musik, tempat, sound dll.

Ada 15 jenis alat musik bambu yang dimainkan oleh Saung Seni Kipurwa yaitu karinding, celempung kendang, celempung renteng, kohkol, kohkol buncis (kentongan buncis), goong awi, sora cai (suara air), gong ti (gong tiup), arumba, suling, sora manuk, keprak, tornadong, kosrek, sora kodok (suara kodok). Sebelum ada penambahan alat musik seperti gitar, bass, percussi, alat musik yang dimainkan yaitu hanya alat musik bambu. Dan pertunjukan yang dipersembahkan yaitu berbentuk instrument musik bambu. Menurut Kang Ardy adanya tambahan alat musik lain dikarenakan oleh banyaknya masyarakat yang meminta lagu yang membutuhkan nada-nada harmonisasi pada lagunya dan kurang terasa di alat musik bambu kemudian lambat laun kipurwa merekrut pemain tambahan. selain itu faktor adanya alat musik tambahan karena bambu dapat menghasilkan suara yg kurang maksimal karena faktor cuaca, jadi untuk meminimalisir suara yang kurang baik dari musik bambu itu sendiri maka dari itu Saung Seni Kipurwa memakai instrument tambahan gitar, bass, bioladan percussi .

Sampai saat ini Saung Seni Kipurwa memiliki anggota aktif 25 orang dan telah memiliki jadwal rutin yaitu mengisi di acara Car Free Night Purwakartayang bertempat di Situ Buleud dekat patung badak. Masyarakat beranggapan bahwa

dengan mempertunjukan kesenian musik bambu Kipurwa ini, para penonton bisa terhibur.

Salah satu daya tarik wisata di kota Purwakarta pada saat ini yang sudah sangat terkenal dan lagi populer adalah pertunjukan musik bambu group Saung Seni Kipurwa. Kesenian bambu saung Kipurwa merupakan sebuah tujuan wisata budaya yang lengkap, karena di dalamnya terdapat arena pertunjukan, pusat kerajinan bambu dan *workshop* untuk alat musik bambu. Disamping itu, kehadiran kesenian bambu saung Kipurwa di kota Purwakarta menjadi lebih bermakna karena kepeduliannya untuk terus melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Sunda, khususnya alat musik yang terbuat dari bambu kepada masyarakat melalui sarana pendidikan dan pelatihan.

Kesenian bambu saung Kipurwa memberikan Gambaran yang cantik tentang keharmonisan diantara alam dan budaya. Karenanya, tidaklah mengherankan apabila kesenian bambu saung Kipurwa kini berkembang menjadi sebuah tujuan dan daya tarik wisata budaya yang lengkap, yaitu tempat dimana pengunjungnya dapat merasakan kebudayaan Sunda sebagai bagian dari kekayaan warisan budaya dunia.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

5.2.1 Implikasi

Kesenian group saung seni kipurwa pada saat ini belum mengalami perubahan yang sangat signifikan, karna alat yang digunakan masih sama karena demi menjaga keaslian dari kesenian itu sendiri. Diharapkan bahwa kesenian bambu group saung seni kipurwa ini dapat mempertahankan keaslian musik bambu itu sendiri.

5.2.2 Rekomendasi

Dengan hasil dari peneliatian mengenai pertunjukan musik bambu group saung seni kipurwa ini, maka untuk meningkatkan kualitas pertunjukan tersebut , peneliti sampaikan beberapa rekomendasi untuk beberapa pihak diantaranya :

1. Pemerintahan Daerah Setempat

Peneliti menyarankan agar lebih mendukung dan memperhatikan lagi kepada group saung seni kipurwa maupun pada group seni lainnya yang terdapat di kota Purwakarta baik dalam hal aktifitas maupun fasilitas bagi para seniman yang terdapat di Purwakarta.

2. Masyarakat Sekitar

Bagi para penonton sekaligus pada masyarakat purwakarta seharusnya lebih antusias lagi terhadap kesenian yang terdapat di Purwakarta terutama pada pertunjukan musik bambu group saung seni kipurwa agar kesenian bambu ini dapat terjaga eksistensinya.

3. Civitas Akademika

Harus mengenal lebih dalam lagi tentang kesenian dari berbagai daerah, salah satunya dari pertunjukan musik bambu group saung seni kipurwa ini. Hal ini sangat penting diketahui untuk para civitas akademika yang terjun di bidang musik.